

Pengaruh Faktor Demografi, *Family Effect* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi

Hanifah¹, Nur Hidayah^{2*}, Pranita Siska Utami³

Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang,
Indonesia

*email: nur.hidayah@ummgl.ac.id

DOI: [10.31603/bmar.v2i2.7531](https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531)

Abstrak:

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh faktor demografi mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, family effect saat pasar modal uptrend, family effect saat pasar modal downtrend dan risk perception terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan sampel pada masyarakat Kabupaten Magelang. Jumlah sampel 96 responden berdasarkan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk perception berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, family effect saat pasar modal uptrend, family effect saat pasar modal downtrend tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: *Faktor demografi; family effect; risk perception; keputusan investasi*

Abstract:

Investment decisions are policies taken on two or more investment alternatives in the hope that they will benefit in the future. This study aims to examine whether the influence of demographic factors includes gender, age, occupation, education, family effect when the capital market is uptrend, family effect when the capital market is downtrend and risk perception on investment decisions. This study uses a sample of the people of Magelang



Regency. The number of samples was 96 respondents based on purposive sampling method. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression. The results showed that risk perception had a positive effect on investment decisions. Meanwhile, gender, age, occupation, education, familiarity effect when the capital market is uptrend, familiarity effect when the capital market is downtrend has no effect on investment decisions.

Keywords: *Demographic factors, familiarity effect, risk perception, investment decisions*

1. Pendahuluan

Di era industri 4.0 perkembangan teknologi juga terjadi di lingkungan pasar modal. Dampak yang terasa adalah semakin mudahnya para calon investor baru untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Segala bentuk kemudahan di era ekonomi digital ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon investor untuk berinvestasi salah satunya adalah keberadaan teknologi finansial (*fintech*). Di sisi lain, kemajuan teknologi juga memudahkan perusahaan dan pemerintah untuk memasarkan produk dan melakukan pencarian dana dari masyarakat. Perkembangan teknologi yang canggih juga dapat menimbulkan dampak penyalahgunaan seperti banyaknya investasi ilegal yang banyak terjadi di jaman sekarang.

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang ([Budiarto & Susanti, 2017](#)). Pengambilan keputusan terkait investasi adalah sebuah pengambilan keputusan yang mengandung risiko. Investasi akan selalu mengandung unsur ketidakpastian yang menjadikan risiko yang akan selalu melekat didalamnya. Aktivitas investasi berhubungan erat dengan pengambilan keputusan investasi karena mempertimbangkan berbagai risiko yang nantinya akan berpengaruh di masa mendatang.

Faktor demografi cerminan karakteristik investor yang berbeda dalam individu yang mempengaruhi keputusan investasi. Faktor demografi memiliki

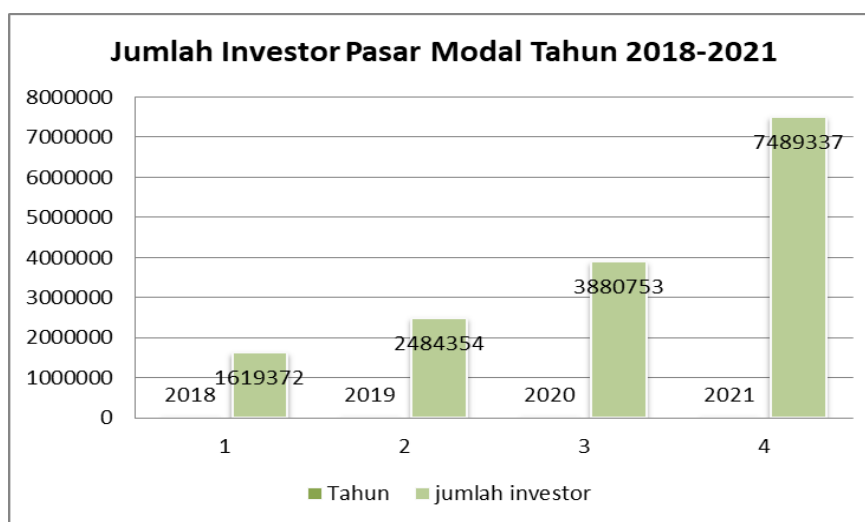
pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi terutama di era ekonomi digital ([Wahyuni & Pramono, 2021](#)). Faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi karena cerminan karakteristik investor yang berbeda dalam individu yang mempengaruhi keputusan investasi. Faktor demografi terbagi menjadi empat, yaitu gender, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Keempat faktor tersebut memiliki arah dan pengaruh yang berbeda-beda pada pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan data KSEI (2021) pasar modal saat ini telah didominasi sebesar 34,08% oleh para investor muda dengan rentang usia 21-30 tahun.

Familial effect adalah tingkah laku individu yang lebih memilih suatu saham yang sangat terkenal dibandingkan yang tidak terkenal penelitian oleh [Dewi \(2022\)](#) meneliti bahwa investor memilih saham yang terkenal pada pasar modal terkenal. Di dalam pasar modal, familiaritas terjadi karena investor cenderung memilih investasi yang tidak beragam disebabkan oleh faktor geografis, profesional, dan patriotisme budaya. Ditambah lagi apabila investor memahami tingkat pengembalian dan *loss* pada sebuah investasi, sehingga investor lebih percaya dalam menentukan jenis investasi sesuai dengan tingkat pemahamannya ([Lestari & Iramani, 2013](#)).

Risk perception yaitu penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Beberapa orang ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang sama akan mengambil keputusan yang berbeda

tergantung pada persepsi masing-masing orang dan pemahamannya mengenai risiko dan dampaknya ([Fahmi & Raprayogha, 2021](#)).

Pertumbuhan pasar modal pada tahun 2021 mencapai angka diluar perkiraan seperti indeks harga saham gabungan yang tumbuh 10,08%. Jumlah investor yang melonjak sangat tinggi serta penghimpunan dana yang mencapai rekor tertinggi selama ini Per 30 Desember 2021. Sementara itu, kapitalisasi pasar saham mencapai Rp 8.256 triliun atau naik 18,45% dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yakni Rp 6.970 triliun.



Sumber: KSEI 2021

Gambar 1. Grafik Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2018-2021

Berdasarkan [Gambar 1](#) pada tahun 2018 sampai tahun 2021 jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan setiap tahunnya. Per 30 Desember 2021, jumlah investor sebanyak 7,49 juta atau meningkat sebesar 92,99% dibandingkan akhir tahun 2020 yang tercatat hanya sebesar 3,88 juta. Jumlah ini meningkat hampir tujuh kali lipat dibandingkan akhir tahun 2018.

Berdasarkan data di KSEI 2021, peningkatan jumlah investor ini didominasi oleh investor domestik yang berumur di bawah 30 tahun yang mencapai sekitar 57,02% dari total investor. Nilai pengelolaan investasi di pasar modal juga mengalami peningkatan. Hingga Februari 2021 terdapat peningkatan

aset sebesar 9,12% dari sebelumnya pada akhir tahun 2020 tercatat Rp4,390 triliun naik menjadi Rp4,790 triliun. Investor dalam proses pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan informasi akuntansi untuk melihat adanya peluang investasi. Peluang tersebut lebih mendominasi investor sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor dapat melihat pasar modal Indonesia berada dalam kondisi yang efisien mengalami peningkatan atau penurunan.

Penelitian terdahulu dimana variabel faktor demografi penelitian menurut [Violeta & Linawati \(2019\)](#) bahwa usia, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi. Penelitian oleh [Wahyuni & Pramono \(2021\)](#) yang membuktikan bahwa usia dan pendidikan sebagai faktor demografi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan pada faktor demografi yang lain dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, dan pekerjaan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian [Putri & Hamidi \(2020\)](#) faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian terdahulu terkait variabel *familiarity effect* yang diteliti [Dewi \(2022\)](#) membuktikan bahwa variabel *familiarity effect* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya penelitian dari [Djojopranoto & Mahadwartha \(2016\)](#) membuktikan bahwa *familiarity effect* terjadi lebih besar saat kondisi *uptrend* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Saat pasar modal *downtrend* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Selanjutnya hasil penelitian [Darwis et al \(2022\)](#) menunjukkan bahwa *familiarity effect uptrend* berpengaruh positif saat *downtrend* berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian [\(Aziz et al., 2021\)](#) *familiarity effect* saat *uptrend* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian terdahulu [Yolanda & Tasman \(2020\)](#) membuktikan bahwa *risk perception* berpengaruh positif pada keputusan investasi. Sedangkan hasil penelitian [Mutawally & Asandimitra \(2019\)](#) menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Penelitian [Budiman & Patricia \(2021\)](#) menyatakan hasil *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan [Wijaya & Setiawati \(2021\)](#) yang meneliti variabel faktor demografi terbagi menjadi empat, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Keempat faktor tersebut memiliki arah dan pengaruh yang berbeda-beda terhadap keputusan investasi. Selain itu, perbedaan lainnya adalah objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Universitas Matana Gading Serpong, sedangkan objek penelitian ini adalah Masyarakat Kabupaten Magelang. Saat kondisi pandemi Covid-19 masih menjadi hambatan besar bagi kegiatan perekonomian di hampir semua sektor, termasuk penanaman modal, realisasi investasi di Kabupaten Magelang pada 2021 justru menunjukkan tren positif ([Daffiandra, 2022](#)). Penanaman modal atau investasi dari investor terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Demografi, *Familial Effect* Dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi”.

2. Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 1.363.290 jiwa masyarakat Kabupaten Magelang. Pemilihan sampel menggunakan *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan

menggunakan pertimbangan ([Sugiyono, 2017](#)). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usia 21-30 tahun usia produktif para investor.
- b. Masyarakat yang sudah berinvestasi di pasar modal.

Dikarenakan jumlah masyarakat yang berinvestasi di pasar modal belum diketahui, maka untuk menentukan sampel penelitian kali ini menggunakan Rumus Lemeshow 2010 ([Riduwan & Akdon, 2010](#)) :

$$n = \frac{Z \alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan; $Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai; $\alpha = 5\% = 1.96$; $P = \textit{Prevelasi outcome}$, karena data belum didapat, maka dipakai 50%; $Q = 1-P$; L = Tingkat ketelitian 10% Berdasarkan rumus:

$$n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.1)^2} = 96$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dengan *google form*. Kuesioner dibagikan kepada para investor di Kabupaten Magelang.

Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel

- a. Keputusan investasi

Keputusan Investasi dalam instrument ini dimaksudkan untuk mengukur persepsi investor dalam penggunaan dana pada aset dengan tujuan memperoleh pendapatan atau penambahan modal yang diikuti atribut yaitu risiko dan waktu, sehingga terdapat bentuk komitmen dan pengorbanan

terhadap aset atau dana yang dialokasikan selama periode mendatang.

Menurut [Putri & Hamidi \(2020\)](#) indikator keputusan investasi meliputi:

- 1) *Return /* tingkat pengembalian
- 2) Risiko
- 3) *The Time Factor*

b. Faktor demografi

Faktor demografi menggunakan persepsi investor untuk mengetahui karakteristik, sikap, dan perilaku seseorang investor dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Pengukuran faktor demografi menggunakan statistik deskriptif yang berisi tentang indikator, dengan tujuan untuk mengetahui sebaran investor. Menurut [Wijaya & Setiawati \(2021\)](#) indikator faktor demografi meliputi:

- 1) Jenis kelamin
- 2) Usia
- 3) Pekerjaan
- 4) Pendidikan

c. *Familial effect*

Familial effect diukur melalui persepsi investor untuk pengambilan keputusan berdasarkan kesukaan dan kepercayaan pada hal-hal yang telah familiar dengan individu tersebut. Menurut [Djojopranoto & Mahadwartha \(2016\)](#) indikator *familial effect* meliputi:

- 1) Pasar modal sedang *uptrend*.
- 2) Pasar modal sedang *downtrend*

d. Risk perception

Risk perception diukur melalui persepsi investor untuk mengetahui pandangan atau pemikiran seseorang terhadap risiko, meskipun risiko itu tidak pasti dan

juga bisa berbeda dengan kenyataan yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut [Nur Aini & Lutfi \(2019\)](#) indikator yang digunakan untuk mengukur *risk perception* meliputi:

- 1) Investasi yang tepat dan akan berkinerja baik
- 2) Investasi masa depan bernilai signifikan
- 3) Investasi memiliki hasil yang sangat baik

Variabel keputusan investasi, *familial effect*, *risk perception* diukur menggunakan indikator dan pengukuran skala yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Skala likert tersebut memiliki masing-masing nilai dari 5 (lima) alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan yaitu:

- 1) STS: Sangat tidak setuju Diberi skor 1
- 2) TS: Tidak setuju Diberi skor 2
- 3) N: Netral Diberi skor 3
- 4) S: Setuju Diberi skor 4
- 5) SS: Sangat setuju Diberi skor 5

Variabel faktor demografi diukur menggunakan statistik deskriptif untuk menarik kesimpulan konkrit mengenai objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif variabel penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Magelang sebanyak 96 responden. Pertanyaan penelitian menggunakan skala likert yang masing-masing memiliki nilai skala 1 sampai 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 menunjukkan tidak setuju, 3 menunjukkan netral, 4 menunjukkan setuju dan 5 menunjukkan sangat

setuju untuk variabel *familial effect*, *risk perception* dan keputusan investasi.

Deskripsi data yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KI	96	20	35	31,06	3,131
FE	96	10	20	16,42	2,338
RP	96	13	25	20,33	3,342
Valid N	96	96			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) pada penelitian ini sebanyak 96 orang. Skor minimum yang diperoleh pada variabel *familial effect* sebesar 10 dan maksimum sebesar 20 dengan rata-rata sebesar 16,42 dan standar deviasi sebesar 2,338. Selanjutnya skor minimum untuk variabel *risk perception* sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,33 dan standar deviasi 3,342. Variabel Keputusan investasi (Y) skor minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 35 dengan rata-rata 31,06 dan standar deviasi sebesar 3,131.

b. Deskripsi Data responden

Analisis ini menunjukkan gambaran secara terperinci profil responden mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan masyarakat Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh statistik deskriptif responden pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	64%
	Perempuan	35	36%
	Jumlah	96	100%
Usia	21-24 Tahun	41	43%
	25-30 Tahun	55	57%
	Jumlah	96	100%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/MA	62	65%
	D3	11	11%
	S1	23	24%
	Jumlah	96	100%
Pekerjaan	Karyawan	26	27%
	Swasta	11	11%
	Pegawai Negeri	13	13%
	Wirausaha	11	12%
	Lainnya	35	37%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel [Tabel 2](#) dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang atau sebesar (64%) sedangkan responden perempuan sebanyak 35 orang atau sebesar (36%). Responden penelitian ini sebagian besar berusia 21-24 tahun berjumlah 41 orang atau sebesar (43%), sedangkan umur 25-30 tahun berjumlah 55 orang atau sebesar (57%). Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA/SMK/MA berjumlah 62 orang atau sebesar (65%), D3 berjumlah 11 orang atau sebesar (11%), sedangkan pendidikan S1 berjumlah 23 orang atau sebesar (24%). Pekerjaan responden sebagai karyawan berjumlah 26 orang atau sebesar (27%), swasta berjumlah 11 orang atau sebesar (11%), pegawai negeri berjumlah 13 orang atau sebesar (13%), wirausaha berjumlah 11

orang atau sebesar (12%), sedangkan pekerjaan lainnya berjumlah 35 orang atau sebesar (37%).

c. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Menurut [Ghozali \(2018\)](#) kuesioner dikatakan valid jika nilai KMO and Barlett's Test harus $> 0,5$ dan ditunjukkan dengan nilai *cross loading* $> 0,5$. Ringkasan hasil uji KMO dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Indikator	KMO	Sig.	Loading factor	Ket.
<i>Familial effect</i>	Pernyataan 1	0,718	0,000	0,633	Valid
	Pernyataan 2			0,746	Valid
	Pernyataan 3			0,835	Valid
	Pernyataan 4			0,729	Valid
<i>Risk Perception</i>	Pernyataan 1	0,816	0,000	0,739	Valid
	Pernyataan 2			0,833	Valid
	Pernyataan 3			0,868	Valid
	Pernyataan 4			0,828	Valid
	Pernyataan 5			0,780	Valid
Keputusan Investasi	Pernyataan 1	0,759	0,000	0,668	Valid
	Pernyataan 2			0,653	Valid
	Pernyataan 3			0,567	Valid
	Pernyataan 4			0,680	Valid
	Pernyataan 5			0,689	Valid
	Pernyataan 6			0,756	Valid
	Pernyataan 7			0,789	Valid

Sumber: Data diolah 2022

Hasil pengujian KMO pada [Tabel 3](#) dinyatakan valid karena nilai KMO and Barlett's Test $> 0,5$. Pengujian *cross loading* pada tabel 4 menunjukkan bahwa

indikator dengan nilai *cross loading* > 0,50 adalah valid. Pernyataan tersebut valid semua sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari instrumen dalam suatu variabel. Konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018). Ringkasan hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pegujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
FE	0,722	Reliabel
RP	0,856	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel *familial effect*, *risk perception*, dan keputusan investasi memiliki *cronbach alpha* > 0,70. Dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan reliabel.

e. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi disajikan [Error! Not a valid bookmark self-reference.](#)

Tabel 5. Uji Regresi

Keterangan	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std.Error	Beta		
Constant	24,237	3,245		7,470	0,000
Jk	0,336	0,645	0,052	0,520	0,604
U	-0,014	0,640	-0,002	-0,022	0,982
Pj	-0,205	0,197	0,109	-1,040	0,301
PD	0,131	0,370	0,036	0,356	0,723
FU	0,350	0,223	0,162	1,570	0,120
FD	-0,214	0,240	-0,095	-0,890	0,376
RP	0,282	0,094	0,301	2,987	0,004

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 5 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KI = 24,237 + 0,336JK - 0,014U - 0,205PJ + 0,131PD + 0,350FU - 0,214FD + 0,282RP + e$$

Interpretasi hasil dari persamaan koefisien regresi diantaranya adalah:

- 1) Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 24,237 yang berarti variabel faktor demografi mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, variabel *familial effect* saat pasar modal *uptrend*, *familial effect* saat pasar modal *downtrend* dan *risk perception* bernilai 0 maka variabel keputusan investasi mempunyai nilai sebesar 24,237.
- 2) Nilai koefisien JK (β_1) yaitu 0,336 mempunyai nilai positif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan jumlah jenis kelamin sebanyak 1 kali maka keputusan investasi akan meningkat sebanyak 0,336 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

- 3) Nilai koefisien U (β_2) yaitu -0,014 mempunyai nilai negatif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa setiap bertambahnya usia sebanyak 1 kali maka keputusan investasi akan menurun sebanyak -0,014 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 4) Nilai koefisien PJ (β_3) yaitu -0,205 mempunyai nilai negatif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan pekerjaan maka keputusan investasi akan menurun sebanyak -0,205 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 5) Nilai koefisien PD (β_4) yaitu 0,131 yang mempunyai nilai positif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan tingkat pendidikan maka keputusan investasi akan meningkat sebanyak 0,131 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 6) Nilai koefisien FU (β_5) yaitu 0,350 mempunyai nilai positif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan *familial effect* saat pasar modal *uptrend* 1 kali maka keputusan investasi akan meningkat sebanyak 0,350 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 7) Nilai koefisien FD (β_6) yaitu -0,214 yang mempunyai nilai negatif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan *Familial effect* saat pasar modal *downtrend* 1 kali maka keputusan investasi akan menurun sebesar 0,214 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 8) Nilai koefisien RP (β_7) yaitu 0,282 mempunyai nilai positif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan *risk perception* 1 kali maka keputusan investasi akan meningkat sebanyak 0,282 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std Error of the Estimate</i>
0,397	0,157	0,090	2,986

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada Tabel 6 besarnya R^2 adalah sebesar 0,090 yang menunjukkan bahwa variabel faktor demografi, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, *familial effect* dan *risk perception* dalam menjelaskan variabel keputusan investasi yang berarti koefisien determinasi 9% terhadap variabel keputusan investasi dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

g. Uji F

Tabel 7. Uji F

Ket	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Regression	144,665	7	22,055	2,349	0,000
Residual	784,960	88	8,920		
Total	931,625	95			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 pengujian menunjukkan bahwa tingkatan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 2,349. Nilai F_{tabel} didapat dari $df = n - k - 1$. Berdasarkan jumlah responden ($n=96$) dan jumlah variabel bebas ($k=7$), maka $df_1 = k = 7$, $df_2 = n - k - 1 = 88$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung}

$2,349 > F_{\text{tabel}} 2,12$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model penelitian layak atau fit.

h. Uji t

Tabel 8. Hasil uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Jk	0,520	1,66105	0,604	Ditolak
U	-0,022	1,66105	0,982	Ditolak
PJ	-1040	1,66105	0,301	Ditolak
PD	0,356	1,66105	0,723	Ditolak
FU	1,570	1,66105	0,120	Ditolak
FD	- 0,890	1,66105	0,378	Ditolak
RP	2,987	1,66105	0,004	Diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan

Tabel 8 didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Jk	0,520	1,66105	0,604	Ditolak
U	-0,022	1,66105	0,982	Ditolak
PJ	-1040	1,66105	0,301	Ditolak
PD	0,356	1,66105	0,723	Ditolak
FU	1,570	1,66105	0,120	Ditolak
FD	- 0,890	1,66105	0,378	Ditolak
RP	2,987	1,66105	0,004	Diterima

1) Pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi

Penelitian yang dilakukan [Violeta & Linawati \(2019\)](#) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan

investasi sehingga H_{1a} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa jenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak berpengaruh saat seseorang dalam membuat keputusan berinvestasi. Laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan tidak ditentukan berdasarkan pada jenis kelamin tetapi mereka memiliki kemampuan untuk berinvestasi dipasar modal dengan memahami risiko tinggi maupun rendah.

Theory behavioral finance adalah memahami bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, baik secara individu maupun kolektif. *Theory Behavioral finance* mempelajari perilaku pengambilan keputusan keuangan dan menjelaskan perilaku investor pada saat pengambilan keputusan investasi ([Shah et al., 2018](#)). Hasil penelitian ini jenis kelamin tidak berpengaruh saat pengambilan keputusan investasi. Berinvestasi tidak tergantung pada jenis kelamin masyarakat Kabupaten Magelang. Bahwa baik laki-laki maupun perempuan sudah tidak asing lagi dengan investasi di pasar modal. Pada saat ini, baik tidaknya keputusan investasi didasarkan pada masing-masing individu bukan pada jenis kelamin. Jadi, laki-laki maupun perempuan mempunyai peluang yang sama akan keputusan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Wahyuni & Pramono \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2) Pengaruh usia terhadap keputusan investasi

Penelitian yang dilakukan oleh [Wahyuni & Pramono \(2021\)](#) yang menunjukkan usia berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh terhadap keputusan sehingga H_{1b} ditolak. Usia tidak berpengaruh saat pengambilan keputusan investasi.

Karena pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan oleh usia muda dan tua. Pengambilan keputusan investasi berdasarkan lamanya waktu berinvestasi di pasar modal yang akan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan.

Theory behavioral finance mempelajari bagaimana seseorang membuat keputusan. Hasil penelitian ini usia tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat Kabupaten Magelang, karena membuat keputusan tidak berdasarkan usia. Keputusan investasi tidak harus menunggu usia tua terlebih dahulu tetapi disaat usia muda pun sudah dapat melakukan investasi di pasar modal, tergantung lamanya waktu berinvestasi di pasar modal sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lathifatunnisa & Nur Wahyuni \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

3) Pengaruh Pekerjaan terhadap keputusan investasi

Penelitian yang dilakukan [Siratan & Setiawan \(2021\)](#) yang menunjukkan pekerjaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga H_{1c} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Kabupaten Magelang tidak berpengaruh saat pengambilan keputusan investasi. Dalam berinvestasi mereka tidak harus memiliki banyak atau sedikit pendapatan dari hasil pekerjaannya.

Theory behavioral finance adalah mempelajari bagaimana seseorang membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini pekerjaan tidak

berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki pendapatan keuangan yang banyak akan menginvestasikan lebih banyak. Sedangkan dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa semakin banyak pendapatan dari seseorang tidak berpengaruh untuk melakukan investasi. Memulai sebuah investasi tidak tergantung pada besarnya pendapatan tapi lebih bergantung pada kemampuan seseorang dalam melihat peluang. Dengan pendapatan yang kecil pun, jika dapat melihat peluang investasi dengan baik maka keuntungan yang didapatkan tentunya bisa maksimal. Jadi, apapun pekerjaannya tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Wahyuni & Pramono \(2021\)](#) yang menyatakan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

4) Pengaruh pendidikan terhadap keputusan investasi

Penelitian oleh [Siratan & Setiawan \(2021\)](#) yang menunjukkan pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga H_{1d} ditolak. Masyarakat Kabupaten Magelang tidak harus memiliki pendidikan tinggi dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dengan tingkat pendidikan rendah atau tinggi dapat melakukan investasi di pasar modal.

Theory behavioral finance mempelajari bagaimana seseorang membuat keputusan. Hasil penelitian ini pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam mengelola keuangan dengan baik untuk berinvestasi tidak dilihat dari tingkat pendidikan yang tinggi. Jadi, orang yang tidak memiliki pendidikan tetapi memiliki

pengalaman atau pengetahuan sehingga mendapatkan informasi yang nantinya membentuk kepribadian investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Masyarakat Kabupaten Magelang tidak harus memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk berinvestasi di pasar modal sehingga pendidikan tidak berpengaruh saat berinvestasi. Penelitian ini konsisten dengan [Delon & Evelyn \(2022\)](#) dan [Putri & Hamidi \(2020\)](#) yang menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan.

5) Perilaku *familiarity effect* terjadi pada investor saat kondisi *uptrend*

Penelitian [Djojopranoto & Mahadwartha \(2016\)](#) yang menunjukkan perilaku investor pada saat pasar modal *uptrend* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *familiarity effect* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saat pasar modal *uptrend* sehingga H_{2a} ditolak. Hal ini diartikan bahwa masyarakat Kabupaten Magelang saat terjadi *uptrend* pada pasar modal tidak mempertimbangkan informasi kenaikan saham sebagai dasar untuk berinvestasi sehingga tidak berpengaruh saat pengambilan keputusan investasi.

Theory behavioral finance mempelajari bahwa beberapa investor membuat keputusan investasi sesuai dengan pertimbangan *risk* dan *return* ([Pradiksari & Isbanah, 2018](#)). Hasil penelitian ini *familiarity effect* saat pasar modal *uptrend* tidak berpengaruh saat pengambilan keputusan investasi. Jadi, ketika saham familiar Investor akan melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam laporan keuangan tidak hanya melihat dari sisi kondisi pasar modal saat *uptrend*. Penelitian ini

konsisten dengan [Aziz et al.\(2021\)](#) yang menyatakan *familial effect* saat pasar modal *uptrend* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

6) Perilaku *familiarity effect* terjadi pada investor saat kondisi *downtrend*

Penelitian [Dewi \(2022\)](#) yang menunjukkan *familial effect* saat pasar modal *downtrend* berpengaruh positif. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *familial effect* saat *downtrend* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga H_{2b} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa saat pasar modal *downtrend*, investor cenderung agresif tetapi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena investor akan berhati-hati ketika harga saham tetap turun secara terus menerus.

Theory behavioral finance mempelajari bahwa beberapa investor membuat keputusan investasi sesuai dengan pertimbangan *risk* dan *return* ([Pradiksari & Isbanah, 2018](#)). Hasil penelitian ini *familial effect* saat *downtrend* tidak berpengaruh saat pengambilan keputusan investasi. Jadi, investor pada saat memilih investasi pada pasar modal tidak akan melihat pasar modal terjadi *downtrend* karena mereka juga memiliki pengetahuan lain dalam membuat keputusan berinvestasi, seperti melihat risiko dalam laporan keuangan melalui analisis fundamental. Hasil ini konsisten dengan [De Vries et al. \(2017\)](#) yang menyatakan *familial effect* saat pasar modal *downtrend* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

7) Pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Penelitian [Yolanda & Tasman \(2020\)](#) yang menunjukkan *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dan penelitian [Fahmi & Raprayogha \(2021\)](#) yang menemukan *risk perception*

berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sehingga H₃ diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi risiko yang tinggi pada masyarakat Kabupaten Magelang berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal sehingga dalam membuat keputusan investasi dapat memaksimalkan utilisasi investor.

Theory behavioral finance mempelajari bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, baik secara individu maupun kolektif. Hasil penelitian ini *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Masyarakat memiliki persepsi risiko yang tinggi akan berhati-hati dalam mengambil keputusan yang nantinya berpengaruh terhadap investasinya dan mampu menganalisis risiko yang dihadapi di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris adanya pengaruh jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, *familary effect* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 96 masyarakat Kabupaten Magelang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, Usia tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, Pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, *Familary effect* saat pasar modal *uptrend* tidak

berpengaruh terhadap keputusan investasi, *Familial effect* saat pasar modal *downtrend* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, dan *Risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Referensi

- Aziz, S., Azam, N., Alias, Z., Khan, N. U., & Bazakiaei, H. A. (2021). Do brand familiarity, perceived trust and attitude predict stock investment decision behavior? *Academy of Strategic Management Journal*, 20(6), 1–12.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret, Aversion Bias, dan Risk Tolerance, Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Budiman, J., & Patricia. (2021). Pengaruh Overconfidence Bias, Herding Bias, Representativeness Bias, Loss Aversion, dan Risk perception terhadap Investment Decision di Kota Batam. *CoMBInES*, 1(1), 1979–1987.
- Daffiandra. (2022). *Investasi Jadi Salah Satu Variabel Pertumbuhan Ekonomi*. <http://beritamagelang.id/investasi-jadi-salah-satu-variabel-pertumbuhan-ekonom>
- Darwis, H., Surwito, & Zainuddin. (2022). Testing of behavior bias. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(8), 275–283. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i8.1482>
- De Vries, A., Erasmus, P. D., & Gerber, C. (2017). The familiar versus the unfamiliar: Familiarity bias amongst individual investors. *Acta Commercii*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/ac.v17i1.366>
- Delon, A., & Evelyn. (2022). Pengaruh Financial Literacy Dan Demographic Factors Terhadap Keputusan Investasi P2P Lending Di Masyarakat Surabaya. *Prosiding HUBISINTEK*, 830–837. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1462>
- Dewi, S. (2022). *Economics , Business and Management Science Journal Pengaruh Efficient Market Hypothesis , Gambler ' s Fallacy , Familial Effect , Risk Perception , dan Faktor Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Effect of Efficient Market Hypothesis , Gambler ' s Fall*. 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v2i1.227>
- Djojopranoto, R. R., & Mahadwartha, P. A. (2016). *Dan Familiarity Effect Di Pasar*

Modal Indonesia. 13(2), 142–159.

- Fahmi, Z., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh Overconfidence, Experienca dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Individu di Kota Makassar. *Study of Scientific and ...*, 2(4), 1–13. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/25935>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lathifatunnisa, & Nur Wahyuni, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 203–216. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>
- Lestari, W., & Iramani, R. (2013). Persepsi Risiko Dan Kecenderungan Risiko Investor Individu. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 78–88.
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Pradiksari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Riduwan, & Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Alfabeta.
- Shah, S. Z. A., Ahmad, M., & Mahmood, F. (2018). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency: A survey at the Pakistan stock exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>
- Siratan, E. D., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi

- keuangan dengan Behavior Finance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 237–248. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.23671>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89–96. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.2.89-96>
- Wahyuni, A. N., & Pramono, N. H. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologi Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Era Ekonomi Digital. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i1.y2021.p73-91>
- Wijaya, I. D., & Setiawati, L. (2021). Pengaruh Overconfidence dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 265–274. <https://doi.org/10.36418/jjiss.v2i2.192>
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>